

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara mengenai siswa yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena seseorang yang namanya siswa yang merupakan bagian dari generasi muda adalah aset nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan negara serta agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Dengan proses pembimbingan dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup rasanya, akan tetapi semuanya haruslah di lengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi. Dan berkaitan dengan hal ini maka Winarno Surakhmad mengatakan:

“Adalah suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya di dalam tangan generasi yang lebih muda. Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu,

niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karena itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu.<sup>1</sup>

Kalau kita lihat pendapat di atas mengandung arti bahwa tanggung jawab dari generasi muda (siswa) di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap siswa sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Yang sudah pasti tantangan dan hambatan untuk membangun sebuah kemajuan atau peradapan baru lebih besar dari saat ini. Sebab apabila dari pribadi generasi muda telah memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia, maka keberlangsungan hidup suatu bangsa akan dapat di pertahankan. Namun sebaliknya, apabila para siswa memiliki akhlak yang rendah atau rusak, maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa itu.

Dewasa ini tuntutan akan pendidikan semakin meningkat. Hal ini merupakan dorongan yang sangat kuat untuk membangun ilmu pengetahuan dan tehnologi yang semakin maju untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sedemikian rupa, maka tidak dapat di elakkan lagi kalau pendidikan memegang peran penting dalam menghadapi era yang moderen saat ini.

---

<sup>1</sup> Winarno Surakhmad, *Psikologi Pemuda*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1997, hal: 12-13

Setiap orang menyadari bahwa harapan di masa yang akan datang terletak pada putra putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra putrinya kelak menjadi orang yang berguna. Oleh karena itu perlu pembinaan yang terarah bagi putra putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang di cita-citakan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dilakukan secara nasional, menyeluruh dan terpadu. Pembinaan dan pengembangan generasi muda merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, keluarga, masyarakat, pemuda dan pemerintah serta di tunjukkan untuk meningkatkan kualitas generasi muda.

Siswa adalah masyarakat yang akan datang. Dapat di perkirakan bahwa gambaran kaum siswa sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan prilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada siswa sekarang.<sup>2</sup>

Pendidikan nasional yang di laksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah dalam rangka membangun manusia Indonesia agar berkualitas tinggi secara lahir maupun batinnya, pelaksanaan pendidikan nasional erat sekali kaitannya dengan perkembangan sumber daya manusia, agar potensi dasar yang dimiliki oleh manusia Indonesia dapat bermanfaat secara maksimal bagi kepentingan Bangsa dan Negara.

Seiring dengan hal ini, maka dalam pembangunan lima tahun kabinet persatuan Nasional telah menetapkan misi pembangunan bidang pendidikan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja*, CV. Citra Media, Yogyakarta, 1988, hal. 14

Perwujudan dan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketramampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia.<sup>3</sup>

Apa yang tertuang tentang TAP MPR RI. NO. IV/MPR/1999 di atas menunjukkan perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu perlunya meningkatkan kualitas Indonesia, agar bersumber daya manusia Indonesia dapat berkembang kearah peningkatan kualitas dengan memiliki sikap dan sifat dasar yang kompeten sebagai pembangunan bangsa dan Negara.

Namun demikian, pendidikan yang berlangsung selama ini masih dianggap kurang bermakna bagi pengembangan pribadi dan watak peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus-kasus sosial kemasyarakatan, yang terjadi cenderung membahayakan kepentingan bersama dan kurang memiliki kepekaan yang cukup untuk membina toleransi dan keberagaman dalam kondisi masyarakat yang kian majmuk dengan berbagai macam kepentingannya.

Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat. Dalam menghadapi situasi yang demikian siswa sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para siswa yang terjerumus ke hal-hal yang

---

<sup>3</sup> TAP MPR RI NO.IV/MPR/1999, *tentang GBHN*, Sinar Grafindo, Jakarta, 2000, hal. 15

bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup dimasyarakat oleh karena itu Siswa akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa itu berbeda, dalam hal ini Prof. Dr. Zakiah Dradjat menyatakan: Di negara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut-kebutan dan main-main dengan wanita.<sup>4</sup>

Apakah yang menimbulkan kenakalan siswa tersebut? Barangkali jawaban pertanyaan inilah yang dapat dipakai sebagai landasan berpijak untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Dalam bukunya “Kesehatan Mental” mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

1. Kurang pendidikan
2. Kurang kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya
3. Kurang teraturnya pengisian waktu
4. Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi
5. Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik
6. Menyusutnya moral dan mental orang dewasa
7. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik
8. Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.<sup>5</sup>

Adapun gejala-gejala kenakalan siswa atau siswa yang dilakukan di sekolah jenisnya bermacam-macam, dan bisa di golongkan kedalam bentuk kenakalan yang berbentuk kenakalan ringan. Adapun bentuk dan jenis kenakalan ringan adalah:

1. Tidak patuh kepada orang tua dan guru
2. Lari atau bolos dari sekolah
3. Sering berkelahi

---

<sup>4</sup> Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*, CV Mas Agung, Jakarta, 1989, hal. 111

<sup>5</sup> *Ibid.*

#### 4. Cara berpakaian yang tidak sopan

Meskipun kenakalan yang terjadi masih dalam bentuk kenakalan yang ringan hal itu sudah termasuk dalam kurangnya penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di ajarkan oleh guru agama. Dan hal itu merupakan sifat yang tercela dan tidak mencerminkan etika ajaran agama islam yang baik.

Beberapa faktor penyebab kenakalan Siswa yang tampak dalam kutipan di atas dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru di sekolah dan masyarakat.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan Siswa yang terjadi. Oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan di luar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma susila lainnya.

Oleh karma itu kedudukan guru serta pola pendekatan memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung

terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan.

Mengingat betapa pentingnya peranan Siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap Siswa yang masih mempunyai status siswa. Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat terhadap kehidupan Siswa, khususnya Siswa atau siswa yang pernah atau terlibat kenakalan. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti sebagaimana penulis mengambil judul:

“PENDEKATAN KASIH SAYANG SEBAGAI UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMP PLUS AL-ISHLAH PRAMBONTERGAYANG SOKO TUBAN”.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk mempermudah dalam memahami judul Skripsi ini dan mengetahui arah dan tujuan pembahasan skripsi ini, maka berikut ini akan dipaparkan penegasan judul sebagai berikut:

- Pendekatan adalah menunjukkan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak, ibarat seorang yang memakai kacamata dengan warna tertentu di dalam memandang alam sekitar.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Raka Joni, T. *Strategi Belajar-Mengajar, Suatu Tujuan Pengantar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1985, hal. 21

- Kasih Sayang adalah yaitu perasaan sayang, perasaan cinta atau perasaan suka pada seseorang.<sup>7</sup>
- Upaya yaitu suatu usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.<sup>8</sup>
- Guru adalah adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup>
- Menanggulangi yaitu proses, perbuatan, dan cara penanggulangan atau pencegahan.<sup>10</sup> Yang dimaksud dengan upaya menanggulangi dalam skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memecah persoalan kenakalan Siswa/siswa yang ada dengan cara melakukan, tindakan secara preventif (mencegah timbulnya kenakalan Siswa/siswa), dan tindakan represif (menghalangi timbulnya kenakalan Siswa/siswa yang lebih parah).
- Kenakalan yaitu tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku dalam masyarakat sekolah.<sup>11</sup>
- Siswa yaitu peserta atau anak didik yang masih duduk di bangku Sekolah, Yang masih memerlukan bimbingan pendidikan secara intensif.<sup>12</sup>

Jadi dengan pengertian di atas yang penulis maksud dengan judul skripsi ini adalah upaya yang digunakan guru di SMP Plus Al-Ishlah

---

<sup>7</sup> Poerwadinanta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hal. 30

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 41

<sup>9</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 1999, hal. 5

<sup>10</sup> Poerwadinanta, *Op. Cit.*, hal. 35

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 32

<sup>12</sup> Dedi Supriadi, *Loc. Cit.*



Prambontergayang Soko Tuban dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan melakukan pendekatan kasih sayang.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendekatan kasih sayang guru terhadap siswa di SMP Plus AL-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban
2. Bagaimanakah kenakalan siswa di SMP Plus AL-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban
3. Bagaimanakah pendekatan kasih sayang sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Plus AL-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan persoalan yang telah dikemukakan di atas peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui pendekatan kasih sayang guru terhadap siswa di SMP Plus AL-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban
2. Untuk mengetahui bagaimana kenakalan yang dilakukan siswa di SMP Plus AL-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

3. Untuk mengetahui pendekatan kasih sayang sebagai upaya yang dilakukan oleh guru terhadap kenakalan siswa di SMP Plus AL-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban

#### **E. Manfaat Penelitian**

Selain untuk mencapai tujuan yang di harapkan di atas, penelitian ini nantinya di harapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
2. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan siswa.
3. Bagi Almamater IAI Sunan Giri Bojonegoro, untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Metode Pembahasan**

Suatu metode mempunyai arti yang sangat dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang. Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

## 1. Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode Induktif Adalah:”dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum,kemudian diteliti hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus<sup>13</sup>

Menurut Sutrisno Hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang bersifat umum dan bertolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang Khusus.<sup>14</sup>

Dalam mengaplikasikan metode Deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap.

## 2. Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus,kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum.<sup>15</sup>

Menurut Sutrisno Hadi Metode induktif adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal, 20

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Andi Offset, Yokyakarta, 1987, hal. 41

<sup>15</sup> Mardalis, *Op. Cit.*, hal. 21

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal, 47

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari VI (enam) bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, dalam hal ini membahas secara global yang meliputi: Latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang membahas tentang pendekatan kasih sayang, kenakalan siswa, dan pendekatan kasih sayang sebagai upaya guru dalam menanggulangi kenakalan Siswa.

Bab III merupakan metode penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, yang didalamnya berisi tentang Deskriptif singkat, latar belakang objek penelitian, bentuk/jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP Plus AL-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban, hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa SMP Plus AL-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban dan upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui pendekatan kasih sayang di SMP Plus Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban.

Bab V merupakan analisis terhadap penerapan upaya penanggulangan kenakalan siswa SMP Plus Al-Ishlah Prambontergayang Soko Tuban.

Bab VI merupakan konsep akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran.